

PELATIHAN METODE PENGAJARAN DAN TEKNIK EVALUASI CETAK PENAMPANG BAGI GURU TK IGRA KABUPATEN BULELENG

Luh Suartini¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Ganesha
Email: luh.suartini@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The article with the title of training on teaching methods and techniques of evaluation of cross-sectional printing for teachers of TK Igra Buleleng district has the following objectives: : 1) describe the learning objectives of cross-sectional printing, 2) describe the learning process of cross-sectional printing. This article comes to the conclusion that this P2M activity provides many benefits for teachers of IGRA Buleleng Kindergarten in terms of developing teaching materials, including: 1) materials and tools are easily obtained in their respective school environments, 2) the work process is easy for all kindergarten students in any condition, 3) can develop the imagination of kindergarten children in accordance with the flexibility of imagination that develops during the learning process.

Keywords: Learning objectives, learning process, cross-sectional printing, IGRA Kindergarten.

ABSTRAK

Artikel dengan judul pelatihan metode pengajaran dan teknik Evaluasi cetak penampang bagi guru tk igra kabupaten buleleng mempunyai tujuan : 1) mendeskripsikan tujuan pembelajaran cetak penampang, 2) mendeskripsikan proses pembelajaran cetak penampang. Artikel ini sampai pada simpulan bahwa kegiatan P2M ini memberi banyak manfaat bagi guru TK IGRA Buleleng dalam hal pengembangan materi ajar antara lain: 1) bahan dan alat mudah diperoleh dilingkungan sekolah masing-masing, 2) proses pengerjaan mudah dilakukan oleh semua siswa TK dalam kondisi apapun, 3) bisa mengembangkan imajinasi anak-anak TK sesuai dengan keleluasaan imajinasi yang berkembang saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, cetak penampang, TK IGRA.

PENDAHULUAN

Siswa TK menurut teori perkembangan seni rupa anak-anak, sebagaimana yang sejak lama didengungkan oleh Viktor Lowenfeld dan W. Lambert Brittain berada dalam periode pra-bagan. Periode ini ditandai dengan, antara lain, tema gambar berubah-ubah sesuai dengan apa yang terngiang dalam ingatan anak. Periode ini juga memperlihatkan masa subur imajinasi anak-anak yang ditandai dengan hadirnya narasi beragam pada setiap gambar.

Selama ini, banyak sekolah taman kanak-kanak yang membatasi pengembangan imajinasi anak-anak dalam praktik berkarya seni rupa dengan cara mengajarkan menggambar sesuai dengan

selera dan imajinasi guru. Tentu saja hal ini bukan hanya tidak ditumbuhkannya pengembangan imajinasi bagi anak-anak, tetapi sekaligus memasung kreativitas anak-anak. Sebutlah misalnya dalam hal menggambar imajinasi, guru sering kali memberi contoh gambar untuk ditiru. Dengan demikian pola seperti ini tidak mengajarkan perihal pengembangan imajinasi, yang ada hanyalah peniruan pola gambar.

Salah satu bentuk gambar yang bisa menghindari peniruan pola adalah gambar cetak penampang. Gambar ini sangat merangsang tumbuhnya imajinasi siswa karena gambar hasil cetak penampang memberi beragam imajinasi. Misalnya hasil cetak penampang pelepah atau

daun merangsang tumbuhnya imajinasi tentang bentuk lain yang bisa dikembangkan dengan teknik cetak penampang kembali atau dengan teknik gambar lanjut.

Hasil Observasi penulis di sejumlah TK di Buleleng menunjukkan bahwa metode cetak penampang bagi siswa belumlah dilaksanakan. Selama ini metode yang dipakai adalah metode mencontoh dan metode penugasan saja. Metode mencontoh bukan hanya tidak cocok diterapkan di TK, tetapi juga merugikan bagi kreativitas siswa TK. Begitu halnya dengan metode penugasan. Metode ini hanya cocok untuk tingkat SMK. Siswa TK belumlah bisa sepenuhnya menerima penugasan sebagai kerja mandiri.

Melihat teori dan realitas empirik di lapangan yang menunjukkan jurang atau kesenjangan, kini dibutuhkan suatu tindakan guna memecahkan kesenjangan tersebut. Tindakan itu berupa

METODE DAN TEORI

P2M ini mengambil fokus tentang cetak penampang. Karena ini materi baru dalam proses pembelajaran seni rupa di lingkungan TK IGRA Buleleng maka diperlukan satu metode yang menjadikan materi baru ini mudah dipahami dan mudah dilaksanakan proses pembelajarannya. Dipilihlah metode workshop dengan cara bimbingan langsung pada praktik pengerjaan cetak penampang.

Teori yang digunakan dalam P2M ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Cetak Penampang, Daun-daunan, dan Umbi-Umbian

Bahan dan alat yang diperlukan: kertas, pewarna, pelepah daun, buah, daun-daunan, umbi-umbian, pisau, cutter, silet, alat pewarna, spon/busa, kapas, koran bekas.

Proses pengerjaannya:

- a. Pilihlah penampang apa yang akan dijadikan acuan cetaknya pelepah daun atau buah-buahan. Pelepah daun yang sering dijadikan acuan cetak adalah: pelepah daun pisang, pelepah daun talas, pelepah daun

pengabdian pada masyarakat, khususnya menyasar guru TK. P2M ini diberi tajuk “Pelatihan Metode Pengajaran Dan Teknik Evaluasi Cetak Penampang Bagi Guru Tk Igra Kabupaten Buleleng”. Kegiatan P2M ini mempunyai tujuan: (1) memberikan wawasan kepada guru TK IGRA Kabupaten Buleleng tentang tujuan pembelajaran cetak penampang, (2) memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru TK IGRA Kabupaten Buleleng tentang metode pengajaran cetak penampang, dan (3) memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru TK IGRA Kabupaten Buleleng tentang teknik evaluasi cetak penampang.

Target Mata Pelajaran

Sesuai dengan judul, P2M ini menargetkan pada mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya (khususnya Seni Rupa) di TK IGRA Buleleng.

pepaya. Buah belimbing dapat dijadikan sebagai acuan cetak.

- b. Potonglah penampang bahan acuan cetak itu dengan pisau, cutter atau silet. Arah potongan bebas. Usahakan agar permukaan potongan rata. Kerataan permukaan potongan sangat menentukan hasil cetaknya.
- c. Siapkan pewarna. Pewarna yang disiapkan bergantung dari keadaan bahan acuan cetaknya. Apabila acuan cetaknya masih mengeluarkan getah/cairan, cukup disediakan serbuk pewarna saja. Pewarna akan menjadi cair setelah bersatu dengan cairan acuan cetak. Akan tetapi jika acuan cetaknya tidak mengeluarkan cairan, kita perlu menyediakan pewarna yang sudah dicampur dengan air. Pewarna serbuk, cukup disebar pada alas warna yang bentuknya datar dan rata misalnya: kaca, formica, lembaran plastik, piring. Penampang acuan cetak yang mengandung cairan digosok-gosokan pada serbuk warna yang ditaburkan di atas hingga rata maka terjadilah warna siap pakai. Pewarna cair

dapat dipulaskan pada busa/spon atau pada kapas.

- d. Mencetak acuan cetak. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan ikutilah petunjuk ini.
 - 1) Penampang acuan cetak yang masih basah tekankan pada pewarna yang ada pada alas warna tadi.
 - 2) Selanjutnya tempelkan (sambil ditekan) acuan cetak tersebut pada kertas yang sudah diletakkan di atas koran.
 - 3) Kemudian diangkat acuan cetaknya. Gambar acuan cetak akan tertera pada kertas. Untuk membuat bentuk/gambar yang sama, lakukan kegiatan seperti yang dilakukan sebelumnya beberapa kali bergantung kebutuhan pada kertas yang sama atau yang lain.
 - 4) Acuan cetak yang sudah kering (tidak mengeluarkan cairan) pengisian warnanya harus dengan cara menempelkan acuan cetak tersebut pada spon/busa, atau kapas yang sudah diisi pewarna. Pencetakannya sama seperti pada pencetakan acuan cetak sebelumnya. Demikian pula pengulangan pencetakannya.
 - 5) Perlu diperhatikan agar pewarna yang menempel pada acuan cetak tidak berlebihan, tidak pula kekukurangan. Apabila hal ini terjadi, hasil cetaknya tidak akan memuaskan.

Proses pencetakan daun-daunan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pilihlah bentuk daun yang menarik serta ukurannya tidak terlalu lebar.
- b. Siapkan pewarna pada alas warna seperti pada cetak penampang. Usahakan agar keadaan pewarna pada alas merata keadaanya, serta tidak terlalu encer.

PEMBAHASAN

Workshop cetak penampang ini disampaikan dalam langkah-langkah berikut ini.

c. Tempelkan permukaan daun tadi serata mungkin pada alas berwarna.

d. Selanjutnya permukaan daun yang sudah berwarna tadi tempelkan pada kertas yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Gosoklah permukaan daun itu dengan hati-hati. Agar aman dan leluasa dalam menggosok, simpanlah kertas di atas permukaan daun tersebut. Apabila mencetakannya sempurna, bentuk daun serta warna yang dipilih akan tergambarkan pada kertas.

Pada cetak umbi-umbian, kita harus membuat acuan cetak terlebih dahulu. Umbi-umbian yang biasa digunakan untuk acuan cetak di antaranya adalah: ubi jalar, kentang, talas, wortel, dan ketela pohon.

Proses kerjanya sebagai berikut:

- a. Potonglah umbi yang sudah dipilih untuk acuan cetak serata mungkin.
- b. Buatlah gambar/bentuk pada permukaan potongan yang rata tadi.
- c. Selanjutnya hilangkan atau rendahkan bagian permukaan yang nantinya tidak akan memindahkan gambar/bentuk dengan jalan mengerat atau menorehnya.
- d. Siapkan pewarna sebelumnya melakukan pencetakan. Namun sebaiknya lihat kembali proses pencetakan penampang yang basah dan yang kering. Pada cetak umbi-umbian pun berlaku hal seperti itu, karena ternyata ada umbi-umbian yang masih mengandung cairan dan sebaliknya. Oleh itu untuk acuan cetak dari umbi-umbian yang masih basah, gunakan serbuk warna. Sedangkan untuk acuan cetak dari umbi-umbian yang sudah kering, pewarna harus dicampur dahulu dengan air. Sekali lagi tata cara pencetakannya, lihat proses cetak penampang. Perlu diperhatikan agar pada proses cetak ini (penampang, daun-daunan, dan umbi-umbian), digunakan alas yang agak empuk. Alas yang keras kurang baik hasilnya.

1. Penyusunan materi

Materi P2M ini adalah teori cetak penampang. Teori dimulai dari tujuan pendidikan seni di TK, jenis kegiatan

seni rupa, cetak penampang menyangkut metode pengajaran dan teknik evaluasinya.

2. Penyusunan alat peraga

Alat peraga dalam kegiatan P2M ini berupa power point dan benda jadi (hasil cetak penampang dan mediana).

3. Penyebaran undangan kesertaan

Semula kegiatan P2M ini direncanakan untuk guru TK se-Kecamatan Buleleng, namun karena situasi masih Pandemi COVID-19 dimana sekolah-sekolah melaksanakan kegiatan belajar di rumah, maka praktis tidak ada kegiatan belajar di sekolah. Kebetulan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten Buleleng pada bulan agustus 2022 mengadakan pertemuan bulanan di TK Nurul Huda Singaraja. Maka kegiatan P2M ini dilaksanakan berkaitan dengan pertemuan tersebut. Pergantian sasaran ini bertimbang pada kondisi Pandemi COVID-19.

4. Perencanaan ruang

Ruang untuk pelaksanaan kegiatan P2M ini bertempat di ruang pertemuan TK Nurul Huda, Jalan Lingga No. 7A Singaraja

5. Pelaksanaan program

P2M ini dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2022. Pertama-tama instruktur menyampaikan materi tentang tujuan pembelajaran cetak penampang dan harapan yang bisa dicapai dari kegiatan pembelajaran ini. Setelah itu pematari mendemostrasikan proses pembuatan cetak penampang dan diikuti oleh peserta workshop secara bersama-sama melalui prosedur: 1) menyiapkan alat dan bahan cetak penampang. 2) melakukan pencetakan tahap awal. 3) melanjutkan cetak tahap pembentukan gambar. 4) menyempurnakan bentuk gambar dengan teknik cetak penampang, gambar spidol, gambar pastel, atau media lainnya. 5) finishing dengan media bebas.

6. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan melalui media sosial sepanjang September 2022. Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dan langsung ditanggapi oleh pendamping/instruktur.

7. Pembuatan laporan dan evaluasi

Pembuatan laporan dilaksanakan sejak pelaksanaan program sampai September 2022 yang disusul dengan pelaporan melalui web Undiksha.





Pelatihan cetak penampang Dan
Teknik Evaluasi cetak penampang
Bagi Guru Tk Sekecamatan
Buleleng, Kabupaten Buleleng

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan P2M ini memberi banyak manfaat bagi guru TK IGRA Buleleng dalam hal pengembangan materi ajar antara lain: 1) bahan dan alat mudah diperoleh dilingkungan sekolah masing-masing, 2) proses pengerjaan mudah dilakukan oleh semua siswa TK dalam kondisi apapun, 3) bisa mengembangkan imajinasi anak-anak TK sesuai dengan keleluasaan imajinasi yang berkembang saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
Lowernfeld, Viktor dan W. Lambert Brittain, 1964. Creative and Mental Growth edisi ke-5. Londen: the Macmillan Company.
Muharam, E., 1992. Pendidikan Kesenian II Seni Rupa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
Prawira, Nandang Ganda.2017.Seni Rupa dan Kriya: Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD , Guru PAUD dan SD. Bandung : Satu Nusa.
Suartini, Luh. 2014.Seni Kriya Keramik. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha Press